

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), persepsi adalah gambaran suatu respon langsung terhadap sesuatu. Isitilah ini dipakai untuk menggambarkan pengalaman terhadap objek atau peristiwa. Secara garis besar, persepsi adalah cara seseorang mengartikan sesuatu sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Persepsi merupakan proses pengamatan yang sifatnya kompleks dalam menerima dan menginterpretasikan informasi yang berada di lingkungan dengan menggunakan panca Indera (Anggianita et al., 2020). Apabila seseorang mempunyai persepsi tentang suatu objek dengan menggunakan inderanya berarti dapat mengetahui, memahami, dan menyadari tentang objek tersebut. Persepsi adalah kesadaran seseorang terhadap suatu objek yang mempengaruhi perilaku orang terhadap objek (Lubis, 2017). Sehingga persepsi mempengaruhi perilaku seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan, baik untuk diri sendiri, keluarga maupun lingkungan sosial dimana mereka berinteraksi. Persepsi merupakan proses pemberian makna, interpretasi

dari stimulus dan sensasi yang diterima oleh individu dan sangat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal (Fuady et al., 2017).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan cara pandang seseorang terkait suatu gambar dari panca indera yang dimiliki, sehingga dapat memberikan makna terhadap gambar tersebut. Persepsi merupakan respon langsung yang diterima dari perhatian penuh seseorang terhadap sesuatu melalui inderanya. Persepsi bersifat subjektif karena bergantung pada kondisi dan keahlian orang sendiri, sehingga penafsiran seseorang akan berbeda dengan yang lain.

b. Proses Terjadinya Persepsi

Penjelasan mengenai proses terjadinya persepsi menurut (Jayanti & Arista, 2019) terdapat beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Stimulus, timbulnya persepsi diawali dengan seseorang menghadapi stimulus yang ada dari lingkungannya. Proses persepsi ketika organ sensorik seperti mata, hidung, dan telinga mengetahui adanya rangsangan dari lingkungan. Rangsangan ini berupa sentuhan atau rasa.
- 2) Registrasi, suatu fenomena yang terjadi adalah mekanisme fisik berupa persepsi keadaan seseorang yang dipengaruhi oleh alat Indera orang tersebut.
- 3) Interpretasi, bagian kognitif yang sangat penting dari persepsi. Proses memahami terhadap rangsangan yang diterima.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa persepsi timbul dari adanya objek-objek yang menimbulkan rangsangan pada alat Indera. Rangsangan yang diterima alat Indera diteruskan ke otak melalui saraf sensorik. Proses ini disebut proses fisiologis. Sebuah proses yang terjadi di otak, dimana seseorang mengenali apa yang diterimanya.

c. Syarat Terjadinya Persepsi

Menurut Hermuningsih & Wardani (2016), syarat-syarat terjadinya persepsi sebagai berikut: 1) adanya onjek yang dirasakan, 2) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mempersiapkan persepsi, 3) adanya alat indera atau reseptor yaitu alat untuk menerima rangsangan, 4) saraf sensoris sebagai alat untuk penyampaian rangsangan ke otak. Otak kemudian menjadi alat untuk memicu respon. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa diperlukan kondisi untuk persepsi. Artinya, membutuhkan kehadiran suatu objek yang diminati, kemudian kehadiran alat Indera yang diteruskan ke otak untuk menimbulkan respon. Proses persepsi ini bersifat kompleks dan melibatkan interaksi antara berbagai faktor internal dan eksternal. Pemahaman yang komprehensif mengenai persepsi juga diperlukan pengetahuan tentang bagaimana stimulus diterima dan diproses, serta bagaimana faktor-faktor psikologis dan kontekstual mempengaruhi interpretasi sensorik.

d. Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang menurut (Novi Ismiasih, 2023) sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Perasaan sikap, kepribadian, dan keinginan seseorang, proses belajar, keadaan fisik, nilai dan kebutuhan juga minat dan motivasi. Faktor internal sebagai berikut:

- a) Pengalaman atau pemahaman, tergantung pada pengalaman dan pemahaman seseorang. Seseorang yang memiliki interpretasi berbeda terhadap rangsangan yang mereka terima. Pengalaman dan pengetahuan dimiliki seseorang juga mempengaruhi bagaimana informasi yang telah diperoleh diproses.
- b) Harapan, suatu harapan terhadap sesuatu akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- c) Kebutuhan, kebutuhan akan menyebabkan seseorang menginterpretasikan stimulus secara berbeda.
- d) Motivasi, motivasi akan mempengaruhi persepsi seseorang.
- e) Emosi, emosi seseorang akan mempengaruhi persepsi terhadap stimulus yang diterima.

2) Faktor Eksternal

Latar belakang keluarga, informasi yang diterima, pengetahuan dan kebutuhan sekitar, intensitas, ukuran, pengulangan Gerakan, hal-hal baru dan ketidakasingan.

- a) Kontras, perbedaan yang kontras dan mencolok (warna, ukuran, bentuk maupun gerak) dapat menarik perhatian seseorang dan mempengaruhi interpretasinya terhadap sesuatu.
- b) Perubahan intensitas, perubahan intensitas misalnya suara dari pelan menjadi keras atau Cahaya yang redup menjadi terang dapat menarik perhatian seseorang dan mempengaruhi interpretasi dirinya terhadap hal yang bersangkutan.
- c) Pengulangan, sama halnya dengan faktor-faktor lain. Pengulangan dapat menarik perhatian dan menimbulkan persepsi pada penerimanya.

2. Kurikulum Merdeka Belajar

a. Pengertian Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum adalah seperangkat dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan metode yang menjadi pedoman pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan (Susetyo, 2020). Dalam arti luas, kurikulum merupakan alat penting dalam pembelajaran karena menyediakan materi dan proses pelaksanaan belajar mengajar di kelas. Kurikulum menyesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa, pengembangan kurikulum Merdeka yang memberikan kebebasan kepada peserta didik

tetap mengacu pada standar pendidikan nasional untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Setiap kurikulum yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah melalui banyak pertimbangan yang melibatkan banyak pihak terutama para pendidik yang nantinya akan berperan langsung dengan siswa di kelas. Pendidik perlu mempelajari dan memahami kurikulum di Indonesia yang telah mengalami beberapa kali perubahan.

Menurut (Marsela Yulianti et al., 2022) kurikulum Merdeka belajar merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam melalui optimalisasi konten, memberikan lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Sedangkan guru lebih leluasa dalam memilih perangkat pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat belajar peserta didik. Pengembangan Kurikulum Merdeka merupakan bagian dari upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam mengatasi krisis pembelajaran yang terjadi saat ini. Kebebasan belajar dapat dimengerti bila kebebasan berpendapat, kebebasan bekerja, dan menghargai atau menanggapi modifikasi yang terjadi *adaptability*. Tahun berikutnya, sistem pembelajaran juga akan diubah dari dibedakan di kelas menjadi ekstrakurikuler. Suasana pembelajaran akan menyenangkan karena siswa dapat lebih banyak berbicara dengan guru, belajar di luar kelas, dan tidak hanya diam di kelas sambil mengamati penjelasan dari guru, namun membangun

kepribadian peserta didik yang percaya diri, mandiri, cerdas sosial, berdisiplin, santun, berkompeten.

Pendapat lain mengatakan bahwa kurikulum Merdeka yaitu kondisi dimana siswa dan guru mempunyai kebebasan untuk memiliki kreativitas, mandiri dan berinovasi dalam pembelajaran (Nafisah & Rasyid, 2023). Hal ini tepat dengan konsep utama kurikulum merdeka yaitu kemandirian berpikir, dimana guru mempunyai kebebasan untuk mencapai tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan siswanya. Hal ini juga selaras yang pernyataan bahwa kurikulum merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, mengoptimalkan pembelajaran agar siswa mempunyai waktu yang cukup untuk mengeksplorasi konsep dan memperkuat keterampilan. Kurikulum merdeka juga memberikan keleluasaan bagi guru untuk memilih perangkat ajar dan metode mengajar sehingga kegiatan pembelajaran bisa disesuaikan dengan minat belajar siswa (Rezeki Putra Gulo et al., 2023). Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum pembelajaran di dalam kelas yang mengoptimalkan konten untuk menjamin siswa mempunyai cukup waktu dalam memperkuat ide dan kompetensi (Renggani et al., 2023).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa Kurikulum Merdeka Belajar memberikan kebebasan kepada guru dan siswa untuk memilih materi yang sederhana, mendasar, dan berbasis kompetensi. Selain itu, guru juga diberikan keleluasaan dalam memilih

alat pembelajaran sesuai dengan minat dan kebutuhan siswanya. Kurikulum Merdeka dimaknai sebagai kurikulum yang berpusat kepada siswa. Dengan kata lain, siswa dijadikan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Siswa tidak sekedar diajarkan pengetahuan dan keahlian, tetapi juga diberikan ruang untuk mengembangkan keterampilan diri dan kreativitasnya.

b. Tujuan Kurikulum Merdeka Belajar

Menurut (Situmorang et al., 2023) tujuan kurikulum Merdeka sebagai usaha pemulihan pembelajaran, kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk menentukan serta menyesuaikan perangkat pembelajaran sesuai dengan pembelajaran yang diperlukan pada sebuah Lembaga pendidikan, sehingga peserta didik dapat mendalami konsep dengan baik sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswa. Hal ini juga dikemukakan oleh (Nasir, et, 2023) bahwa tujuan dari kurikulum Merdeka mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi. Kurikulum ini dibuat dengan tujuan agar pendidikan di Indonesia seperti di negara maju, yang mana siswa diberi kebebasan dalam memilih apa yang diminatinya dalam pembelajaran. Selain itu, tujuan kurikulum Merdeka untuk mengembangkan potensi peserta didik karena kurikulum ini dibuat sederhana dan fleksibel sehingga pembelajaran akan lebih mendalam. Pendapat lain juga mengatakan bahwa, tujuan adanya kurikulum Merdeka dapat mengembangkan potensi siswa, karena

kurikulum ini sederhana dan fleksibel. Kurikulum Merdeka dalam tahapan yang menitikberatkan pada materi esensial dan pengembangan keterampilan siswa (Darlis et al., 2022).

Berdasarkan dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah dengan maksud pemulihan pembelajaran akibat pandemi. Dengan adanya kurikulum ini membebaskan guru dalam memilih perangkat pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa dituntut lebih aktif dan berkreasi dalam pembelajaran, siswa juga diharuskan untuk berpikir kritis dalam menanggapi suatu pendapat. Kurikulum Merdeka dapat mengembangkan potensi siswa sesuai minat yang dimiliki

c. Kelebihan dan Kekurangan Kurikulum Merdeka Belajar

Dalam melaksanakan suatu program mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Berdasarkan pendapat dari (Almarisi, 2023) dalam studi penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat kelebihan dan kekurangan kurikulum merdeka belajar diantaranya 1) kurikulum lebih sederhana dan cukup mendalam. Kurikulum Merdeka lebih sederhana dan mendalam karena berfokus pada materi yang fundamental dan pengembangan kompetensi peserta didik tepat pada fasenya. 2) pembelajaran lebih bermakna, pembelajaran yang tidak terkesan hanya menuntaskan materi atau terlihat tergesa-gesa. Namun, dalam pembelajaran lebih terasa menyenangkan. 3) lebih merdeka, artinya

memberikan wadah bagi siswa agar memilih mata Pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat. Sekolah juga memberikan kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Adapun kekurangan dari kurikulum Merdeka diantaranya, 1) tidak memiliki pengalaman dalam penerapan program Merdeka belajar kurangnya pengalaman seorang guru dapat mempengaruhi cara mengajar dalam proses pembelajaran di kelas. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk memahami dan menguasai kurikulum yang baru. 2) keterbatasan referensi, tantangan yang baru dihadapi oleh guru yaitu keterbatasan referensi dalam penyampaian materi, baik dalam teks Pelajaran maupun buku yang diterbitkan oleh pusat perbukuan. 3) keterampilan mengajar, guru dituntut mengupgrade keterampilan mengajar sesuai dengan program Merdeka belajar.

3. Mata Pelajaran Sejarah

Mata Pelajaran Sejarah dalam kurikulum Merdeka di SMA termasuk dalam mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yaitu Geografi, Ekonomi, dan Sosiologi. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang memuat Sejarah Indonesia (Wajib) dan Sejarah Peminatan. Setiap mata Pelajaran memiliki karakteristik yang khas, sama halnya dengan mata Pelajaran Sejarah. Adapun karakteristik mata Pelajaran Sejarah sebagai berikut: 1) Sejarah mengacu pada masa lalu, secara kronologis yang merupakan rangkaian peristiwa masa lalu. 2) Sejarah mempunyai tiga unsur

penting yaitu manusia, ruang dan waktu. Ketiga unsur ini merupakan satu kesatuan yang membentuk suatu peristiwa. 3) Sejarah merupakan peristiwa dan perkembangan Masyarakat yang mempengaruhi banyak aspek kehidupan seperti politik, sosial, agama dan ekonomi. 4) Pelajaran Sejarah di SMA mencakup isu-isu sosial dan perkembangan dari masa lalu hingga kini (Wahyu, 2016).

Pengajaran sejarah dalam kurikulum merdeka melibatkan kontekstualisasi berbagai peristiwa masa lalu dengan peristiwa masa kini agar dapat mengevaluasi kehidupan di masa depan yang lebih baik (Rahmawati, Sutiyah, 2015). Tujuan pengajaran sejarah dalam kurikulum merdeka adalah untuk membangun dan mengembangkan kesadaran dan pengetahuan sejarah terhadap diri sendiri dan kelompok sebagai bangsa, menumbuhkan rasa bangga, cinta tanah air, patriotisme dan moralitas. Melatih kemampuan berpikir diakronis, sinkronis, kausalitas, kritis dan kontekstual.

Pendidikan karakter dalam kurikulum Merdeka tidak semata-mata menghafal nilai-nilai seluruh mata Pelajaran saat ujian. Namun, guru juga harus benar-benar menunjukkan contoh yang baik sehingga menjadi teladan bagi peserta didik yang menjadi manusia berkarakter Pancasila. Mata Pelajaran sejarah berusaha merealisasikan misi untuk membangun kemajuan pendidikan sejarah, membangun Kembali masa lalu untuk kepentingan masa sekarang (Suryadi Fajri, Nisa Ulaini, 2023).

B. Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan dengan penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan

| No | Nama | Tahun | Judul | Hasil Penelitian |
|----|-----------------------|-------|---|---|
| 1. | Moh. Syakur Rahman | 2021 | Persepsi Guru Terhadap Kebijakan Merdeka Belajar tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTS Negeri 1 Manado | Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi guru terhadap kebijakan Merdeka belajar tentang penyederhanaan RPP yaitu adanya kebijakan penyederhanaan RPP sangat membantu guru dalam administrasi yang cukup menghemat waktu. Namun, ada hambatan yang dihadapi oleh guru yaitu membuat RPP guru merasa bingung dalam menyederhanakan 13 |

| | | | | |
|----|--|------|--|--|
| | | | | komponen kedalam 3 komponen. |
| 2. | Widya Eko Nurazizah, Diana Rochintaniawati | 2023 | Analisis Persepsi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka | Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa minat dan antusiasme siwa tinggi dalam pembelajaran biologi, meskipun Tingkat ketuntasan siswa perlu ditingkatkan. Pendekatan konsep dan model PJBL menjadi referensi utama guru, meskipun terdapat kendala waktu dan koordinasi proyek di luar jam Pelajaran. Implementasi kurikulum Merdeka di sekolah tersebut berjalan baik, namun ditemukan kendala |

| | | | | |
|----|-----------------------------------|------|--|--|
| | | | | capaian pembelajaran, alokasi waktu yang tidak efisien dan kesulitan pengerjaan proyek. |
| 3. | Stefanus Divan, Gervasius Adam | 2023 | Persepsi Guru Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar | Dalam penerapan kurikulum Merdeka belajar terdapat beberapa kendala salah satunya pelatihan yang kurang efektif, tidak semua guru mengikuti pelatihan, buku guru dan siswa tidak memadai, dan kesulitan siswa dalam memahami isi materi. |

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa terdapat relevansi terhadap penelitian ini, diantaranya persamaan mengenai penjelasan tentang kurikulum Merdeka belajar. Namun, terdapat perbedaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian ini. Penelitian pertama, Moh. Syakur Rahman dengan judul persepsi guru terhadap kebijakan Merdeka belajar tentang

penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) di MTS Negeri 1 Manado lebih berfokus terhadap penyederhanaan RPP dalam kurikulum Merdeka belajar, sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap tanggapan guru dalam penerapan kurikulum Merdeka, hanya berfokus pada persepsi setiap guru yang dapat dijadikan sebagai kesimpulan akhir.

Penelitian kedua, Widya Eko Nurazizah dengan judul penelitian Analisis Persepsi Guru dan Siswa Dalam Pembelajaran Biologi Pada Penerapan Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada pembelajaran biologi selama penerapan kurikulum, hal ini bisa dilihat dari pendekatan dan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. sedangkan penelitian ini difokuskan pada mata Pelajaran sejarah didalam kurikulum Merdeka.

Pada penelitian ketiga, Stevanus Divan dengan judul penelitian persepsi guru terhadap implementasi kurikulum Merdeka di sekolah dasar berfokus kendala yang dihadapi guru selama penerapan kurikulum Merdeka. sedangkan pada penelitian ini berfokus terhadap tantangan yang dihadapi guru selama penerapan kurikulum Merdeka.

C. Kerangka Berpikir

Kebijakan kurikulum Merdeka belajar yang dikeluarkan oleh Kemendikbud dirancang untuk mengatasi hambatan dan tantangan terhadap perubahan zaman. Dalam program ini, guru mempunyai kebebasan dalam menyusun cara, sistem pembelajaran dan materi yang diberikan guru di kelas.

Kurikulum Merdeka belajar yang diterapkan di sekolah seluruh Indonesia menimbulkan berbagai persepsi seseorang terutama pihak yang

berhubungan dengan kebijakan tersebut. Pemahaman guru dan siswa, kesiapan guru dan tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum Merdeka. Persepsi ini menimbulkan berbagai perbedaan mengenai kurikulum Merdeka.



Bagan 2. 1. Kerangka Berpikir